

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tahun 2021 produksi daging ayam broiler nasional mengalami kenaikan 6,4% dibandingkan pada tahun 2020, dari 3.219.117 ton menjadi 3.426.042 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini dikarenakan ayam broiler berlangsung optimal ketika mengekspor pakan berwujud daging sehingga ayam broiler merupakan alternatif masyarakat dalam menyediakan kebutuhan protein hewani. Saat berkisar empat hingga lima minggu yakni mempunyai berat rentang 1,2-1,9 kg/ekor sudah dapat dipanen dengan tujuan sebagai sumber daging (Irham, 2012).

Pakan merupakan pendongkrak yang sangat penting bagi pada ternak ayam broiler. Dengan gizi tercukupi pada pakan bukan jaminan untuk daging broiler secara benar. pertumbuhan broiler dinilai sangat cepat dikarenakan memiliki komponen 70% dari konversi ransum (Hakim, 2012). Hal ini juga dikarenakan pakan berkaitan pada komponen perdagangan sejumlah 65-70% jika dilihat pada keseluruhan pada anggaran pembuatan yang disediakan (Rudi, 2013).

Probiotik membantu pemecahan pakan, absorpsi kadar gizi, juga peningkatan taraf protein sehingga diserap pencernaan ternak, yang semuanya mengkatalis pernaikan ayam panggang. Pemanfaatan probiotik di hewan ayam untuk ternak terbukti profit tinggi sebab melahirkan empat enzim berbeda sehingga menaikkan fungsi pencernaan juga senyawa antibakteri untuk itu menghambat eskalasi mikroba berbahaya, sehingga mempercepat kenaikan bobot badan (Ritonga, 2004). Dipertegas oleh Jumiati dkk. (2017), upaya dalam meningkatkan kecernaan pakan salah satunya adalah menambahkan *feed additive* untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak serta efisiensi produktifitas meningkat. Probiotik merupakan salah satu *feed additive* yang berbentuk mikroba hidup dan memiliki efek positif bagi ternak yang mengonsumsi. Menurut Kusumaningrum (2014), penggunaan prbiotik kedalam ransum meningkatkan laju kandungan zat terabsorpsi pada aliran pencernaan unggas. Probiotik yang dapat mengatasi ransum ayam komponen pencernaan, peresapan

enzimatis yang melibatkan nutrisi dan menaikkan taraf protein terabsorpsi, oleh hal itu sehingga menaikkan laju perkembangan ayam pedaging. Probiotik memiliki bakteri yang spesifik dengan kepemilikan guna berdiferensiasi contohnya *Cellulomonas*, *Clostridium Cellulomonas*, *Clostridium thermocellulosa* (Pencerna lemak); *Agaricus* dan *coprinus* (pencerna lignin), serta *Klebssiella* dan *Azospirillum trasiliensis* (pencerna protein) (Riswandi dkk., 2015). Menurut Jaelani dkk. (2014), probiotik starbio adalah probiotik yang bersifat anaerob dengan pembentuk enzim dengan kegunaan memotong zat karbohidrat, protein, juga lemak.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman serta pengetahuan dari mahasiswa magang Politeknik Negeri Jember yang menyarankan menggunakan tambahan probiotik guna menunjang pertumbuhan pada broiler dan menekan biaya pengeluaran pada pakan.

Bersumber pada penjelasan di atas, maka dilaksanakan penelitian ini tentang efektivitas penambahan probiotik dalam pakan terhadap performa broiler dengan memasukkan probiotik kedalam ransum pakan untuk memperbaiki pada bagian pencernaan pakan, penyerapan zat nutrisi juga menambah kadar protein terabsorpsi oleh pencernaan ternak, kemudian dapat menambah laju tumbuh ayam.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hasil studi penambahan probiotik terhadap performa ayam broiler di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia?
2. Bagaimanakah perbandingan performa ayam broiler di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia dan standar performa yang sudah baku?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil studi penambahan probiotik terhadap performa ayam broiler di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia
2. Mengetahui perbandingan performa ayam broiler di kemitraan PT Surya Inti Ternak Indonesia dan standar performa yang sudah baku

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Digunakan referensi pengetahuan dan evaluasi teruntuk peneliti, peternak, dan mahasiswa berkenaan dengan studi penambahan probiotik dalam pakan terhadap performa ayam broiler.